

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mengglobalnya perekonomian dunia yang diiringi dengan persaingan bebas di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) tentu saja akan memunculkan banyak pemain untuk terlibat di dalamnya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan bisa menjadi salah satu pemain penting dalam kondisi seperti ini, terutama bagi Negara berkembang seperti Negara Indonesia. Keberadaan UMKM telah banyak menyediakan sumber daya kewirausahaan (*entrepreneurial resources*) dan kesempatan lapangan kerja yang luas (*employment opportunities*) bagi masyarakat, sehingga sector UMKM dikatakan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Selain itu UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan, UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis (Wulansari, 2015).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha dengan peredaran maksimum Rp. 50 miliar dalam setahun. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha

kecil baik di sektor tradisional maupun modern, serta mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Berbagai pihak telah mengakui pentingnya keberadaan UMKM, maka setiap daerah harus berupaya memberdayakan UMKM yang ada agar dapat terus berkembang dan menumbuhkan UMKM baru karena dapat meningkatkan pendapat daerah. Kabupaten Buleleng adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang terdiri dari 9 kecamatan, 19 kelurahan, dan 129 desa dan total luas wilayahnya sebesar 1.364,73 Km<sup>2</sup> dengan sebaran penduduk 598 jiwa/Km<sup>2</sup> (<https://bulelengkab.bps.go.id>). Dengan keadaan secara geografis dan administratif Kabupaten Buleleng yang demikian, memberikan peluang besar bagi berkembangnya UMKM, berbagai sektor UMKM berkembang di Kabupaten Buleleng yaitu, sektor perdagangan, perindustrian, pertanian dan non pertanian serta aneka jasa. Perkembangan jumlah UMKM formal berbagai sektor di Kabupaten Buleleng cenderung naik dengan persentase peningkatan mencapai 5% tiap tahunnya. Terdapat sebanyak 33.910 unit usaha dari berbagai sektor dan tersebar di 9 Kecamatan di Kabupaten Buleleng yang terdata sepanjang tahun 2019 pada Disdagperinkopukm Kabupaten Buleleng, jumlah ini hanya bertambah 3% dari tahun sebelumnya sebanyak 32.907 unit usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan persentase peningkatan jumlah UMKM formal di Kabupaten Buleleng pada tahun 2019.

Berdasarkan data yang didapat pada Disdagperinkopukm Kabupaten Buleleng, Kecamatan yang paling sedikit terjadinya penambahan UMKM pada tahun 2019 adalah Kecamatan Sawan, yaitu hanya sebanyak 30 unit usaha dari berbagai sektor.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Usaha**  
**di Kecamatan Sawan Tahun 2019**

No.	Sektor Usaha	Jumlah
1	Perdagangan	2.365
2	Perindustrian	281
3	Pertanian Non Pertanian	213
4	Aneka Jasa	167
	Total	3.026

Sumber : Disdagperinkopukm Kabupaten Buleleng 2019

Terdapat total 3.026 unit usaha di Kecamatan Sawan yang di dominasi oleh sektor perdagangan seperti toko kelontong atau pedagang enceran sebanyak 2.365, karena sektor perdagangan yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat dengan menyediakan berbagai jenis kebutuhan sehari-hari. Dengan fakta tersebut banyak orang yang lebih berminat membuka usaha perdagangan, selain barang-barang bisa dijual juga bisa digunakan sendiri untuk kebutuhan keluarga mereka sehari-hari, hal ini membuat lebih banyaknya pesaing di sektor perdagangan dibandingkan sektor yang lainnya dan menarik untuk diteliti.

Akan tetapi, banyak usaha dagang di Kecamatan Sawan yang tidak mampu bertahan menghadapi munculnya pesaing baru dalam bidang yang sama, apalagi di era revolusi industry 4.0 dimana semua serba canggih membuat persaingan usaha semakin ketat. Usaha yang sudah berdiri lama bisa kalah saing dengan usaha baru yang memiliki modal yang lebih besar, berteknologi canggih dan dikelola oleh pengusaha dan karyawan yang berpendidikan tinggi. Beberapa hal tersebut menjadi faktor daya saing usaha yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha agar dapat mempertahankan eksistensinya (Tambunan, 2017). Faktor-faktor tersebut yaitu tingkat pendidikan, yang mana wirausahawan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung memiliki wawasan yang luas terkait bisnis juga lingkungan

eksternalnya. Kedua, modal dengan modal yang besar wirausaha wan akan mampu memenuhi segala kebutuhan operasional perusahaan untuk menunjang perkembangan usaha guna menghadapi persaingan. Ketiga, teknologi dengan kecanggihan teknologi yang ada saat ini, mampu membantu wirausahawan dalam mengembangkan usaha yang dijalaninya.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada Usaha Mikro, kecil dan Menengah bidang perdagangan di Kecamatan Sawan, menunjukkan bahwa terdapat usaha yang tidak mampu berdiri lama, bahkan ada yang hanya mampu bertahan selama 1 tahun saja, ditengah persaingan usaha yang semakin ketat karena munculnya usaha baru di sektor yang sama yaitu perdagangan, bahkan produk yang ditawarkan pun sama. Beberapa pemilik toko yang sempat diwawancarai, salah satunya Bapak Putu Kariada yang beralamat di Dusun Dauh Munduk Desa Bungkulan mengeluhkan bahwa tokonya terancam gulung tikar jika terus bermunculan toko baru dengan modal yang lebih besar sehingga dapat menawarkan produk yang lebih lengkap daripada tokonya. Beliau merasa bahwa modal yang dimiliki tidak cukup untuk dapat mengembangkan usahanya agar mampu bertahan di tengah persaingan.

Selain Bapak Putu Kariada toko lainnya yang sempat diwawancarai adalah toko milik Ibu Gusti Made Mardeni di Dusun Klancing Desa Kerobokan. Ketika wawancara dilakukan, produk yang terpajang di toko sudah tidak lengkap lagi karena beliau sudah tidak memiliki modal untuk membeli barang dagangan sedangkan hasil penjualan sebelumnya sudah digunakan mencukupi kebutuhan keluarganya selama pandemi. Beliau menuturkan bahwa akhir-akhir ini tokonya sepi, banyak pelanggan yang beralih ke toko lain karena produk di toko Bu Gusti

tidak lengkap lagi. Sehingga, toko yang berdiri sejak Agustus 2019 tersebut akan beliau tutup dan memilih melakukan pekerjaan lain.

Sama halnya dengan kedua toko di atas Toko Ayu yang beralamat di Br. Dinas Tengah, Desa Sinabun, toko ini sudah berdiri sejak bulan oktober 2009 dan harus rela gulung tikar pada tahun 2018 lalu karena banyaknya usaha yang sama bermunculan di tempat tersebut. Salah satu toko baru yang dimaksud adalah Toko Piliada yang berdiri pada awal tahun 2018. Toko ini sudah menggunakan alat pembayaran modern sehingga pembeli tidak perlu menunggu lama untuk membayar barang belanjanya, apalagi pada zaman sekarang konsep waktu adalah uang sangat dipegang teguh masyarakat. Selain itu dengan pendidikan pemilik Toko Piliada yang bernama Ibu Putri ini, beliau selalu memiliki cara menarik minat masyarakat untuk berbelanja di tokonya, seperti mengadakan promo, melakukan inovasi baru dari segi jenis produk yang dijual disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini tentunya dapat beliau lakukan karena didukung oleh modal yang cukup besar, sehingga Toko Piliada mampu mempertahankan eksistensinya sampai saat ini meski banyak usaha yang sama bermunculan di dekatnya seperti Toko Tiga Putra, Toko Bagiarta dan Toko Mangku Alit yang tepat berada di depan Toko Piliada (data terlampir).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para pelaku UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Sawan, seperti paparan di atas. Dapat diketahui bahwa UMKM di Kecamatan Sawan memiliki masalah pada tingkat daya saing usaha mereka, karena modal yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah, dan penggunaan teknologi yang masih kuno. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andi Suranta, dkk dengan judul penelitian “Strategi Peningkatan Daya Saing UKM

berbasis Kaizen” menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi daya saing yaitu sumber daya modal yang mereka miliki. Selain itu penelitian dari Annisa Diana Haq dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi UKM di Kabupaten Bantul” menghasilkan kesimpulan bahwa sumber daya manusia dari segi tingkatnya dan teknologi berpengaruh positif terhadap daya saing UKM di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Modal dan Teknologi terhadap Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Turunnya persentase kenaikan jumlah UMKM pada sektor perdagangan di Kecamatan Sawan.
2. Munculnya UMKM baru menjadi tantangan besar bagi UMKM lama.
3. Kurang dimilikinya faktor daya saing oleh pemilik usaha.
4. Lemahnya pengetahuan terhadap teknologi dan penggunaan teknologi yang masih jadul.
5. Rendahnya aspek permodalan pada UMKM, karena terbatas pada kemampuan pemilik/pengusaha.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini dinilai penting agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan. Pembatasan secara spesifik juga membuat

pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah pada Pengaruh Tingkat Pendidikan, Modal dan Teknologi terhadap Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan?
3. Apakah teknologi berpengaruh terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan?
4. Apakah tingkat pendidikan, modal dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan?
5. Berapakah besar pengaruh tingkat pendidikan, modal dan teknologi terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan.
2. Pengaruh modal terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan.
3. Pengaruh teknologi terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan.
4. Pengaruh tingkat pendidikan, modal dan teknologi secara simultan terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan.
5. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan, modal dan teknologi terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi dan wawasan tambahan dalam bidang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), bagi para calon pengusaha yang ingin memulai sebuah usaha agar dapat memperhatikan hal-hal yang sudah dibahas dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh, khususnya di bidang UMKM.



b. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi atau panduan dalam bidang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bagi para calon pengusaha atau pengusaha pemula yang sedang merintis usahanya, terutama yang berhubungan dengan objek penelitian dan sebagai bahan untuk penelitian dalam bidang yang sama di masa mendatang.

c. Bagi instansi pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada instansi yang terkait dengan UMKM dalam proses pendataan, pembinaan atau pelatihan guna mengembangkan potensi UMKM yang ada agar dapat lebih eksis lagi.

